



Peran KPPM dalam Membantu Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Patane II

The Role of KPPM in Helping to Improve Children's Education in Patane II Village

Lidya Elisca Siahaan¹, Patrycia Hutapea², Yoel Tambunan³, Prayer Gultom⁴, Putra Lumbantoruan⁵, Atalisi Zalukhu⁶

¹⁻⁶ Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

lidyaelisca.siahaan@student.uhn.ac.id¹, patrycia.hutapea@student.uhn.ac.id², yoel.gilbert@student.uhn.ac.id³, prayer.gultom@student.uhn.ac.id⁴, putra.belsasar@student.uhn.ac.id⁵, atalishi.zalukhu@uhn.ac.id⁶

Article History:

Received: Februari 20, 2025

Revised: Maret 02, 2025

Accepted: Maret 17, 2025

Published : Maret 19, 2025

Keywords: access to education, remote schools, education strategies, children's schools.

Abstract: Access to education that is close and affordable is a major obstacle in Patane II Village, Access to education that is close and affordable is a major obstacle in Patane II Village, Porsea District, Toba Regency. Because there are no schools in the area, children have to go to other villages to study, which has an impact on their physical condition, study time, and safety. Excessive use of electronic devices also has a negative impact on children's learning efforts. The purpose of this study is to analyze the challenges of education in the area and offer community-based solutions involving the government, community, and the use of technology. This study identifies various approaches to tutoring and research related to children's schools. The qualitative methods used are direct observation and interviews. The results of the study indicate that community-based solutions can effectively and sustainably improve access to education. Through the Student Service Practice Lecture Program (KPPM), children's interest in education has increased, especially in mathematics and English. In addition, students' social interactions with children help them reduce their dependence on electronic devices and increase awareness of the importance of education. Further collaboration is needed between the government, community, and educational institutions to achieve long-term goals, such as further school construction, improving teacher quality, and monitoring the use of electronic devices to increase children's learning opportunities.

Abstrak

Akses pendidikan yang dekat dan terjangkau merupakan kendala utama di Desa Patane II, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba. Karena tidak adanya sekolah di daerah membuat anak-anak harus pergi ke desa lain untuk belajar, yang berdampak pada kondisi fisik, waktu belajar, dan keamanan mereka. Penggunaan perangkat elektronik yang berlebihan juga berdampak negatif pada upaya belajar anak-anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menganalisis tantangan pendidikan di daerah tersebut dan menawarkan solusi berbasis masyarakat yang melibatkan pemerintah, komunitas, dan pemanfaatan teknologi. Pengabdian ini mengidentifikasi berbagai pendekatan untuk bimbingan belajar dan pengabdian mahasiswa yang berkaitan dengan sekolah anak-anak. Metode kualitatif yang digunakan adalah observasi langsung dan wawancara. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa solusi berbasis komunitas dapat secara efektif dan berkelanjutan meningkatkan akses ke pendidikan. Melalui Program Kuliah Praktik Pengabdian Mahasiswa (KPPM) telah meningkatkan minat anak-anak dalam pendidikan, terutama matematika dan bahasa Inggris. Selain itu, interaksi sosial siswa dengan anak-anak membantu mereka menurunkan ketergantungan pada perangkat elektronik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Diperlukan kerja sama lebih lanjut antara pemerintah, komunitas, dan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan jangka panjang, seperti pembangunan sekolah lebih lanjut, peningkatan kualitas guru, dan pengawasan penggunaan perangkat elektronik untuk meningkatkan kesempatan belajar anak-anak.

Kata Kunci: akses pendidikan, sekolah terpencil, strategi pendidikan, sekolah anak.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses humanis yang kemudian disebut sebagai pengembangan diri. Oleh karena itu, kita harus selalu menghormati hak setiap orang untuk berasimilasi. Murid, dengan kata lain yang biasa disebut, siswa bukanlah manusia yang dapat dikarakterisasikan seperti itu. Melainkan mereka adalah generasi yang harus kita hormati dan dorong dalam setiap tindakannya agar kedewasaannya dapat melahirkan kemandirian dan daya pikir manusia yang kritis, masing-masing dari kita memiliki akhlak yang baik (Ujud et al., 2023)¹. Pemerintah berupaya memberikan pertimbangan yang serius untuk mengatasi berbagai permasalahan di bidang pendidikan, mulai dari jenjang dasar, menengah, bahkan tinggi.

Menurut Chamber, dari jurnal (Irawan Deddy, Parapat Dyah Atika, 2024)² pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep pembangunan ekonomi yang memadukan asas-asas kemasyarakatan untuk mengembangkan paradigma pembangunan yang berpusat pada masyarakat, melibatkan masyarakat, berdaya, dan berkelanjutan. Melalui inisiatif Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat Mahasiswa (KPPM), usaha masyarakat membantu masyarakat setempat dalam meningkatkan kualitas hidupnya, khususnya dalam bidang pendidikan. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Patane II yang terletak di Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba, Sumatera Utara, dan merupakan salah satu dari sedikit desa yang memiliki berbagai tantangan dalam upaya peningkatan kualitas hidup warganya. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003), di bidang pendidikan, salah satu masalah utama yang timbul adalah disparitas pengajaran, khususnya mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris pada jenjang dasar. Anak-anak di Desa Patane II masih mengalami kendala dalam mempelajari matematika dan bahasa Inggris. Hal ini memberikan kita gambaran tentang kemampuan dan potensi kita untuk menghadapi tantangan global di masa mendatang. Penguasaan matematika, atau bahkan penguasaan bahasa Inggris, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, penting bukan hanya sebagai perangkat akademis, tetapi juga sebagai alat yang mendukung pengembangan profesional di beberapa bidang. Desa Patane II menghadapi beberapa masalah

¹ Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

² Irawan Deddy, Parapat Dyah Atika, S. H. (2024). El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 486–493. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i1.5476>

yang signifikan. Pertama, tidak adanya sekolah di desa Patane II, sehingga membuat anak-anak cukup anak-anak di bawah umur lebih sering menggunakan ponsel saat bermain game tanpa pengawasan orang tua, yang dapat mengganggu perkembangan Pendidikan, sosial dan emosional mereka. Kedua, kurangnya pendidikan bahasa Inggris formal di jenjang sekolah dasar yang dapat menyebabkan anak-anak tidak terbiasa dengan bahasa yang sangat penting di era modern sekarang. Ketiga, karena banyak orang tua yang bekerja di sektor pertanian atau pekerjaan lainnya yang mengharuskan mereka bekerja dalam waktu yang panjang, sehingga pengawasan terhadap anak menjadi kurang. Melihat permasalahan tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, maupun lembaga pendidikan, untuk mencari solusi yang komprehensif dan menyeluruh. Salah satu hasil utama dari inisiatif ini adalah program Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPPM). Mahasiswa KPPM memiliki kemampuan strategis untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Melalui kegiatan mengajar dan pendampingan belajar, mahasiswa dapat membantu meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di desa. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan mendorong anak-anak untuk memanfaatkan waktu luang dengan cara yang konstruktif, seperti bermain dan belajar Bersama. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengidentifikasi solusi inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi anak-anak di daerah terpencil, sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk meraih masa depan yang lebih baik.

2. METODE

Menurut (Dwiyanto, 2021)³, penelitian kualitatif disebut dengan metode pengumpulan data yang lazim, yaitu melalui studi pustaka dan lapangan dengan menggunakan metode analisis bahan tertulis seperti dokumen, catatan sekolah, ijazah, dan sertifikat. Peneliti mengumpulkan data secara diam-diam dalam situasi lapangan, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau diskusi kelompok (diskusi kelompok sasaran). Berdasarkan Ismail dalam (Sugiono, 2013)⁴, penelitian dianggap sebagai metode yang sangat efektif bagi manusia untuk mempelajari hal-hal baru. Pendekatan yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat di Desa Patane II. Mahasiswa, dosen dan masyarakat desa berkolaborasi, dengan penekanan pada pendidikan, digitalisasi, dan inovasi. Kegiatan ini dilaksanakan kurang lebih

³ Dwiyanto, D. (2021). *Metode Kualitatif: Penerapannya Dalam Penelitian*. 0, 1–7.

⁴ Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

selama dua Minggu Program ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan . Di sini anak-anak di desa berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat dan peserta program, serta dokumentasi kegiatan. Subjek pengabdian adalah masyarakat di Desa Patane II yang terdiri dari berbagai kelompok umur dan profesi, termasuk siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, ibu rumah tangga, petani, maupun para remaja di desa Patane II.

3. HASIL & DISKUSI

Kegiatan Kuliah Praktik Pengabdian Mahasiswa (KPPM) ini ialah kegiatan yang dimana kegiatan tidak hanya sebagai pemenuhan kewajiban atas mata kuliah saja, namun sebagai bentuk pengembangan keterampilan para mahasiswa, untuk terjun langsung ke masyarakat dan bertemu dengan para masyarakat. Kegiatan ini tentunya akan memberikan manfaat untuk para mahasiswa yang melaksanakan dan masyarakat yang menerima. Dan hal ini juga membantu para mahasiswa untuk meneliti permasalahan-permasalahan yang ada di desa guna untuk menambah kesejahteraan masyarakat dan negara.

Hambatan Akses Pendidikan di Desa Patane II

Prasarana dan sarana pendidikan merupakan sumber daya yang harus tersedia di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Selain pendidik, kondisi sarana dan prasarana sekolah serta pengelolaannya sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat penting bagi keberhasilan pendidikan, namun diperlukan pengelolaan yang efektif dari pihak sekolah terkait agar sarana dan prasarana tersebut berfungsi dengan baik (Nurharirah & Effane, 2022)⁵.

1. Tidak adanya sekolah di Patane II

- Anak-anak harus berjalan kaki sejauh 3-5 km setiap hari untuk mencapai sekolah terdekat di desa lain.
- Perjalanan panjang menyebabkan kelelahan fisik yang berpengaruh pada konsentrasi belajar.

2. Kesulitan Dalam Memahami Pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris

Berdasarkan Depdiknas pada (Kusumawardani et al., 2018)⁶ Matematika

⁵ Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), h. 220.

⁶ Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika [The importance of mathematical reasoning in improving mathematical

adalah produk pemikiran manusia yang mencakup ide, proses, dan penalaran. Semua siswa harus diajarkan matematika karena akan membantu mereka meningkatkan pemikiran kritis, analisis, logis, dan sistematis. Matematika membutuhkan kemampuan berhitung selain kemampuan berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah. Pemecahan masalah ini mencakup masalah sehari-hari dan bukan hanya masalah yang biasa. Salah satu alasan mengapa hasil belajar matematika siswa buruk adalah karena mereka kurang memahami materi matematika dan kurang memahaminya (Tutiareni et al., 2021)⁷.

Begitu juga dengan pembelajaran bahasa sangat penting karena merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi antara guru dan siswa atau siswa dengan lingkungan mereka. Ini juga merupakan alat untuk menyampaikan konsep atau gagasan, perasaan, dan pesan, serta membantu keberhasilan belajar (Rofi'i & Susilo, 2022)⁸.

- Anak-anak sulit memahami pembelajaran Matematika, terutama kurangnya memahami perkalian, dan pembagian akar.
- Kesulitan dalam memahami pelafalan Bahasa Inggris, dan tugas rumah Bahasa Inggris, dan masih terasa cukup kurang untuk memahami Bahasa Inggris.

3. Tidak Tersedianya Transportasi Sekolah

Ketersediaan angkutan sekolah yang layak dapat menjadi alternatif solusi bagi para pemangku kepentingan untuk mengubah perilaku siswa yang saat ini banyak menggunakan kendaraan pribadi untuk bepergian ke sekolah. Kondisi ini dinilai kurang efisien, mengingat dampak yang ditimbulkan akibat meningkatnya volume lalu lintas pada jam berangkat dan pulang sekolah (Prihatno & Mudiyo, 2023)⁹. Jaminan ketepatan waktu, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan selama perjalanan menggunakan angkutan sekolah menjadi parameter hasil penelitian tentang efektivitas angkutan sekolah di desa Patane II.

literacy skills]. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595.

⁷ Tutiareni, T., Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. (2021). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7(2), 12–19. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i2.2441>

⁸ Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.

⁹ Prihatno, T., & Mudiyo, R. (2023). Analisa Kebutuhan Sarana Transportasi Sekolah Studi Kasus Di Wilayah Kota Tegal. *Pondasi*, 28(1), 45–59. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pondasi/article>

- Tidak ada fasilitas transportasi khusus bagi anak sekolah, sehingga mereka harus berjalan kaki atau menumpang kendaraan pribadi.
- Orang tua dengan keterbatasan ekonomi yang cukup tidak mampu menyediakan transportasi bagi anak-anaknya.

4. Risiko Putus Sekolah

Untuk mencetak dan meningkatkan SDM yang cerdas dan terampil, pendidikan yang baik diperlukan. Pendidikan yang diberikan saat ini akan menentukan kecerdasan dan kemampuan negara di masa depan. Setiap negara pasti akan memperhatikan pembangunan dibidang pendidikan. Untuk menghasilkan pekerja yang kompetitif dan mampu mengikuti kemajuan teknologi, pendidikan sangat penting (Hakim, 2020)¹⁰. Berikut kendala yang bisa menyebabkan resiko putus sekolah :

- Anak-anak yang cenderung berhenti sekolah lebih awal karena jarak dan tinggal di daerah lebih jauh biaya transportasi.
- Keluarga dengan ekonomi lemah lebih memilih anak mereka bekerja membantu orang tua dibandingkan menempuh pendidikan yang sulit diakses.
- Karena kurangnya fasilitas sekolah, banyak anak yang berhenti sekolah hingga SD, ataupun SMP. Pun begitu dengan SMA yang tersedia hanya 1 di kecamatan Parmaksian diluar dari pada Kecamatan Porsea.

Solusi Masalah untuk Desa Patane II

➤ Bimbingan Belajar Matematika

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan perannya yang begitu besar, matematika juga disebut sebagai landasan ilmu pengetahuan dan juga sebagai akar ilmu pengetahuan dapat ditunjukkan dari banyaknya keterampilan matematika yang harus dimiliki (Rachmantika & Wardono, 2019)¹¹. Dalam proses kegiatan ini dilaksanakan selama

¹⁰ Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>

¹¹ Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.

2 minggu dengan target anak SD, tidak hanya melakukan pembelajaran tetapi kegiatan ini juga diselingi dengan mini games. Materi yang disampaikan juga materi yang mudah dipahami karena terkait dengan pembelajaran mereka di sekolah dimana mahasiswa membantu mereka dalam proses berhitung, perkalian, pengurangan dan pembagian akar pada Matematika. Mahasiswa melatih mereka dalam berhitung cepat, menghafal perkalian agar lebih mudah menghadapi soal pembagian. Para mahasiswa juga memberikan soal-soal Latihan Matematika untuk mereka latih dirumah dan memberikan mereka kesempatan untuk terus bertanya dan berlatih seputar pembelajaran, sehingga hal itu meningkatkan pemahaman mereka terkait materi yang anak-anak pelajari.



Gambar 1. Bimbingan Belajar Matematika

➤ **Bimbingan Belajar Bahasa Inggris**

Menurut (Dalilah & Sya, 2022)¹², pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan sekitar merupakan prioritas dan dapat sangat membantu dalam menghadapi globalisasi, selain itu bahasa Inggris merupakan bahasa internasional dan dapat digunakan untuk menciptakan banyak peluang baik di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mulai mempelajari bahasa Inggris sedini mungkin untuk membangun pengetahuan tentang bahasa tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, mahasiswa membantu anak-anak dimulai dengan melafalkan abjad alphabet lagi secara berulang dan mengajarkan mereka

¹² Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.

berhitung dan melafalkan Bahasa Inggris dari angka-angka. Mahasiswa juga mengajarkan mereka menggunakan kosakata yang digunakan pada kehidupan sehari-hari, dan juga cara membaca waktu dalam bahasa Inggris. Setelah mengikuti bimbingan, anak-anak menunjukkan kemajuan nyata dalam kemampuan bahasa Inggris mereka, baik di dalam penghafalan dan pelafalan. Mereka juga menunjukkan keterampilan dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris. Program ini meningkatkan rasa percaya diri para siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, membuat mereka lebih aktif dan semakin memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi. Dengan bimbingan ini, siswa tidak hanya menambah kemampuan berbahasa Inggris mereka tetapi juga menambah pengetahuan mereka tentang budaya pada bahasa dan negara tersebut.



Gambar 2. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris

➤ **Interaksi Sosial dan Bermain Bersama**

Keluarga adalah lingkungan utama yang dapat membantu perkembangan anak berkembang secara optimal. Bermain juga dapat membantu perkembangan aspek perkembangan sosial pada anak, seperti sering berkomunikasi dengan orang lain dan mengembangkan perilaku sosial (Era et al., 2021)¹³. Mereka yang terlibat dalam interaksi sosial saling mempengaruhi satu sama lain. Ada tindakan, dan ada respons. Pelakunya bervariasi dari satu individu ke individu, individu ke kelompok, dan kelompok ke kelompok. Kontak sosial dan komunikasi sosial adalah komponen penting dari interaksi sosial. Kontak primer dan sekunder membedakan komunikasi sosial. Komunikasi sosial dapat terjadi secara langsung tanpa melalui perantara

¹³ Era, T. D. I., Rohayah, S., Mahyuddin, N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Email, N. P. (2021). *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*. 5(2), 24–35.

(Mulyadi & Liauw, 2020)¹⁴. Interaksi sosial berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan ikatan sosial yang saling berhubungan, yang juga dikenal sebagai sinstruktur sosial. Interaksi sosial juga dapat dilihat sebagai proses sosial di mana seseorang mengarahkan dirinya terhadap orang lain dan bertindak sebagai respons terhadap apa pun yang dikatakan dan dilakukan oleh orang lain (Fahri & Qusyairi, 2019)¹⁵. Interaksi sosial sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Interaksi ini bukan hanya sekedar bermain bersama; ini juga tentang belajar memahami orang lain, mengelola emosi, dan menciptakan hubungan yang sehat dengan orang lain. Anak-anak yang sering berinteraksi sosial cenderung lebih bahagia, percaya diri, dan mampu menghadapi berbagai situasi dalam hidup. Selain itu, interaksi sosial membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa, menumbuhkan kreativitas dan ketidaksabaran, serta mengajarkan keterampilan sosial seperti berbagi, bergantian, dan bekerja sama. Dengan demikian, mahasiswa melakukan kegiatan menangkap ikan Bersama, bermain Bersama, dan mengobrol Bersama untuk menambah kedekatan dan menghilangkan rasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran, juga agar anak-anak tidak lagi terlalu berpatokan kembali kepada gadget untuk menghabiskan sisa waktu anak-anak.



Gambar 3. Bersosialisasi Bersama Anak-anak dan Masyarakat

Hasil pencapaian dari program Kuliah Praktik Pengabdian Mahasiswa di Desa Patane II menunjukkan perkembangan positif di beberapa bidang, meskipun masih dalam skala awal. Dalam bidang pendidikan, anak-anak mulai semakin paham dengan berhitung, perkalian,

¹⁴ Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>

¹⁵ Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>

pengurangan maupun pembagian. Mereka mulai hafal terhadap perkalian yang menjadi dasar dalam pembagian akar dalam Matematika. Dalam Berbahasa Inggris, mereka mulai mengenal dasar-dasar Bahasa Inggris seperti kosa kata dan ungkapan sederhana, yang sebelumnya tidak mereka dapatkan dan tidak terlalu memperhatikan Bahasa Inggris di sekolah. Mereka mulai hafal dan mengingat bagaimana pengucapan pada angka, alphabet dan beberapa kosa kata yang ada, juga cara menyebutkan jam dalam Bahasa Inggris. Namun, dibalik itu semua pengajaran, mereka perlu diajarkan dalam jangka waktu yang lebih Panjang, sehingga hal itu tidak membuat mereka lupa akan pembelajaran yang sudah pernah diajarkan kepada mereka, dan melakukan pembelajaran lebih konsisten lagi, dan perlunya pengawasan dan perhatian dari orang tua untuk semua anak di desa Patane II untuk membantu anak-anak menjadi lebih maju dan berilmu untuk bekal di masa depan.

4. KESIMPULAN

Di Desa Patane II, program Kuliah Praktik Pengabdian Mahasiswa telah memberikan beberapa dampak dan manfaat kepada Masyarakat terutama anak-anak. Kegiatan bimbingan belajar Matematika pada anak-anak yang ada di sana mampu membuat anak-anak semakin bersemangat, semakin memahami dan memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka memiliki minat belajar yang tinggi, namun hanya karna keterbatasan oleh fasilitas pemerintah, dan jauh nya jarak tempuh ke sekolah dikarenakan tidak adanya sekolah disana membuat mereka kesulitan dalam pembelajaran dan hanya mendapatkan ilmu yang cukup dan seadanya. Melalui kegiatan bimbingan Matematika dan Bahasa Inggris kepada anak-anak di desa Patane II berhasil membantu meningkatkan minat dan kemampuan mereka baik dalam perhitungan, perkalian, pembagian, maupun dasar bahasa Inggris mereka. Selain itu, mereka lebih banyak menghabiskan waktu luang mereka dengan berkumpul Bersama para mahasiswa sehingga lambat laun membeikan kesadaran tentang efek negatif penggunaan gadget meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya memantau aktivitas digital pada mereka.

Untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan, disarankan agar fasilitas pendidikan yang memadai dan mudah diakses di tempat tinggal mereka. Memperbanyak jumlah guru yang kompeten dan dengan kualitas dan fasilitas belajar yang baik seperti laboratorium, akses internet, dan perpustakaan. Perlunya sosialisasi kontrol penggunaan gadget dilanjutkan bersama dengan pendampingan yang lebih intensif untuk orang tua dan anak-anak. Selain itu, perlunya bantuan terhadap sarana taman bermain atau kegiatan pada anak-anak untuk lebih menghabiskan waktu sesuai dengan umur mereka, membantu mereka

untuk bersosialisasi, dan lebih banyak menghabiskan waktu bersama dan belajar bersama tanpa mengutamakan gadget untuk mereka. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan harus ditingkatkan untuk menciptakan solusi jangka Panjang, sehingga dengan program-program tersebut dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan perkembangan yang berkelanjutan bagi desa dan kesejahteraan anak-anak di desa Patane II.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Bapak James Butarbutar selaku Kepala Desa Patane II, Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Atalisi Zalukhu yang telah memberikan arahan dan masukan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga kepada masyarakat Desa Patane II yang telah menerima para mahasiswa KPPM dengan hangat dan mendukung kegiatan KPPM, sehinggadapat menjalankan program dengan lancar. Terakhir, penulis berterima kasih kepada semua pihak, termasuk rekan-rekan mahasiswa KPPM, yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

6. DAFTAR REFERENSI

- Dalilah, W. K., & Sya, M. F. (2022). Problematika Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(4), 474–480.
- Dwiyanto, D. (2021). *Metode Kualitatif:Penerapannya Dalam Penelitian*. 0, 1–7.
- Era, T. D. I., Rohayah, S., Mahyuddin, N., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., & Email, N. P. (2021). *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*. 5(2), 24–35.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Hakim, A. (2020). Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 21(2), 122–132. <https://doi.org/10.33830/jp.v21i2.907.2020>
- Irawan Deddy, Parapat Dyah Atika, S. H. (2024). El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat El-Mujtama : Jurnal Pengabdian Masyarakat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 486–493. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i1.5476>
- Kusumawardani, D. R., Wardono, & Kartono. (2018). Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika [The importance of mathematical reasoning in improving mathematical literacy skills]. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 588–595.
- Mulyadi, Y. Y., & Liauw, F. (2020). Wadah Interaksi Sosial. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6776>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), h. 220.
- Prihatno, T., & Mudiyo, R. (2023). Analisa Kebutuhan Sarana Transportasi Sekolah Studi Kasus Di Wilayah Kota Tegal. *Pondasi*, 28(1), 45–59.

<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pondasi/article>

- Rachmantika, A. R., & Wardono. (2019). Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2(1), 441.
- Rofi'i, A., & Susilo, S. V. (2022). Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).
- Tutiareni, T., Hendrawan, B., & Nugraha, M. F. (2021). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 7(2), 12–19. <https://doi.org/10.32534/jps.v7i2.2441>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>